

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kalimat bahasa Jepang memiliki partikel atau kata bantu yang berperan menghubungkan kata dengan kata dan turut menentukan makna inti sebuah kalimat. Partikel merupakan salah satu jenis kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki makna leksikal sendiri.

Definisi partikel menurut Shinmura:

“体言、用言、助動詞などについて、その語との関係を示し、あるいは陳述に一定の意味を添え、または陳述する語。活用しない。”

“Taigen, yōgen, jodōshi nado ni tsuite, sono go to no kankei wo shimeshi, arui wa chinjutsu ni ittei no imi wo soe, mata wa chinjutsu suru go. Katsuyō shinai.”

“Melekat pada *taigen*¹, *yōgen*², *jodōshi*, menghubungkan kata satu dengan kata lainnya, selain itu juga dapat menyertai makna yang sudah tetap, dan menjadi satu kata, dan tidak berkonjugasi.”(Kojien I, 1297:1991)

Setiap partikel dalam sebuah kalimat bahasa Jepang memiliki fungsi yang berbeda-beda.

1.a. 明日、私は家族とバリへ行きます。

Ashita, watashi wa kazoku to Bari e ikimasu.

Besok, saya akan pergi ke Bali bersama keluarga.

¹ *Taigen*, yaitu kata-kata yang tidak mengalami perubahan, dapat berdiri sendiri dan dapat menjadi pokok kalimat.

² *Yōgen*, yaitu kelas kata yang berkonjugasi dan dapat berdiri sendiri, yakni verba, adjektiva- I, dan adjektiva- na.

Partikel pada kalimat 1a adalah は、と、 dan へ, ketiga partikel tersebut tidak memiliki makna secara leksikal dan tidak dapat diderivasikan³ atau diinfleksikan, akan tetapi ketiga partikel tersebut berfungsi menambahkan makna dalam kalimat. Setiap partikel yang ada pada kalimat 1a memiliki fungsi sintaksis yaitu, partikel は pada kalimat 1a, berfungsi sebagai pewatas⁴ pada subjek yang menunjukkan tema atau topik pembicaraan dalam suatu kalimat. Partikel と pada kalimat 1a berfungsi sebagai pewatas objek yang menyatakan objek melakukan aktivitas bersama-sama dengan subjek. Partikel へ pada kalimat 1a berfungsi sebagai pewatas pada keterangan tempat yang menyatakan tempat tujuan.

Apabila kalimat 1a tidak disisipkan ketiga partikel tersebut maka kalimat tersebut akan menjadi seperti:

1.b* 明日、私家族バリいきます。

Ashita, watashi kazoku Bari ikimasu.

Besok, saya keluarga pergi Bali.

Dalam kalimat 1b tidak disisipkan partikel yang mewatasi setiap kata di dalamnya, oleh karena itu makna yang muncul akan menjadi tidak jelas.

Dari penjelasan beberapa fungsi partikel tersebut, maka dapat diketahui bahwa partikel melekat pada kata benda dan menyambungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, seperti yang dikatakan Takashi (1992 : 49) tentang definisi partikel, yaitu:

³ Derivasi / infleksi, menurut Kridalaksana (2001 : 155), yaitu perubahan bentuk kata yang menunjukkan berbagai hubungan gramatikal.

⁴ Unsur yang membatasi, memperluas, atau menyifatkan suatu induk dalam frase nominal berupa ajektiva, frase ajektival, preposisi, preposisional, atau klausa terikat; dalam frase verbal berupa adverbial, atau frase adverbial.

名詞に接続して補足語や主題を動きするもの、語と語、節と節を接続する動きをするもの、等を一括して「助詞」という。

“*Meishi ni setsuzokushite hosokugo ya shudai wo ugoki suru mono, go to go, setsu to setsu wo setsuzoku suru ugoki wo suru mono, tō wo ichi katsu shite [joshi] to iu.*”

“Partikel berfungsi menyambung pada meishi / kata benda sebagai pelengkap dan menentukan tema yang menyambungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa dan mengikatnya menjadi satu rangkaian.”

Dari pendapat Takashi tersebut, dapat dipahami bahwa partikel berfungsi sebagai pelengkap dalam kalimat, dan memberikan makna pada suatu kalimat, lihat contoh lain:

2a. 山田さんの帽子。

Yamada san no bōshi.

Topinya Yamada.

Pada contoh kalimat 2a, yang berfungsi sebagai partikel adalah の, fungsinya untuk menyatakan kepemilikan, bahwa topi tersebut milik Yamada. Apabila kalimat tersebut tidak dibubuhi partikel, maka kalimat tersebut akan menjadi :

2b.*山田さん帽子

Yamada san bōshi.

Topi Yamada.

Kalimat 2b tidak jelas menunjukkan makna kepemilikan atau menunjukkan makna topi dengan tulisan Yamada. Dari contoh tersebut dapat diketahui betapa pentingnya peranan partikel dalam kalimat.

Bahasa Jepang memiliki berbagai macam partikel dengan makna dan fungsi yang berbeda-beda. Karena jumlahnya yang sangat beragam, maka partikel dikelompokkan menjadi beberapa macam di antaranya, yaitu *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *fukujoshi*, dan *shūjoshi*. *Fukujoshi*, yaitu salah satu jenis partikel yang fungsinya hampir sama dengan *fukushi*, yaitu menerangkan *yōgen* (verba, adjektiva-i, adjektiva-na). *～だけ* dan *～しか* termasuk ke dalam jenis partikel *fukujoshi*. Ini dikemukakan oleh Tomita Takayuki (1993 : 69) sebagai berikut:

“主に体言と用言、あるいは体言や用言に助詞や助動詞が付いた形に付いて、補助的な意味を付け加える役目をします。副助詞には次のようなものがあります。

- は、も、など、くらい (ぐらい)、か、だけ、しか、まで、ばかり、でも、ほど、きり、こそ、さえ、なり、やら”

“ *Omo ni taigen to yōgen, arui wa taigen ya yōgen ni joshi ya jodōshi ga tsuita katachi nit suite, hojoteki na imi wo tsukekuwaeru yakume wo shimasu*”. *Fukujoshi ni wa tsugi no yō na mono ga arimasu.*

- *Wa, mo, nado, kurai (gurai), ka, dake, shika, made, bakari, demo, hodo, kiri, koso, sae, nari, yara*”

“ Terutama melekat pada *taigen* dan *yōgen* selain itu juga melekat pada *joshi* atau *jodoshi* dan berfungsi menambah makna. Selanjutnya macam-macam jenis *fukujoshi*.

- *Wa, mo, nado, kurai (gurai), ka, dake, shika, made, bakari, demo, hodo, kiri, koso, sae, nari, yara*”

Dari sekian macam jenis partikel, peneliti tertarik pada partikel *～だけ* dan *～しか* untuk diteliti lebih jauh. Peneliti tertarik pada kedua partikel tersebut karena jika dilihat dari segi makna keduanya memiliki makna yang sama, yaitu ‘hanya’, namun masing-masing partikel tersebut jika disisipkan pada kalimat, maka nuansa makna

yang muncul dari masing-masing kalimat yang disisipkan kedua partikel tersebut akan berbeda. Seperti pada kasus berikut:

3. Q : あなたの国では、外国から無税で持ち込めるお酒何本ですか。

Q : *Anata no kuni dewa, gaikoku kara muzei de mochi komeru osake nanbon desuka?*

Q : Di negara kamu, dapat membawa berapa botol sake dari negara luar dengan bebas pajak?

A : 三本だけです。

A : *Sanbon dake desu.*

A : hanya tiga botol.

4. Q : あなたの国では、外国から無税で持ち込めるお酒何本ですか。

Q : *Anata no kuni dewa, gaikoku kara muzei de mochi komeru osake nanbon desuka?*

Q : Di negara kamu, dapat membawa berapa botol sake dari negara luar dengan bebas pajak?

A : 三本しか持ち込みません。

A : *Sanbon shika mochikomimasen*

A : Hanya tiga botol.

(Takayuki, 2001)

Pada kalimat no.3 dan no.4, penggunaan partikel *～だけ* dan *～しか* memiliki makna yang sama, yaitu ‘hanya’ yang artinya jumlah batasan, tetapi perbedaannya ada pada nuansa si pembicara. Pada partikel *～しか* yang menunjukkan rasa “tidak puas” bagi si A, bahwa jumlah yang disebutkan tidaklah cukup. Sedangkan pada partikel *～だけ* yang ada pada kalimat no. 4 lebih

menyatakan pada “jumlah” yang disebutkan. Jadi, perbedaannya ada pada ekspresi si pembicara lebih kuat jika menggunakan ～しか. Seperti yang dikatakan oleh Morita

(1980 : 173) :

“「冷蔵しゃの中には野菜しかない/ 野菜だけある」事実としては同じだが、「・・・しかない」形式を用いると‘他にもっといろいろあることを予想し期待していたのに何もない。あるのは野菜だけだ’野菜を除いては他に何一つないという、非存在を強調する。”

“「*reizōsha no naka ni wa yasai shikanai / yasai dake aru*」*jijitsu toshite wa onaji daga, 「...shikanai」keishiki womochiiru to ‘hoka ni motto iroiro aru koto wo yosōshi kitai shite ita no ni nani mo nai. Aru no wa yasai dakeda’ yasai wo nozoite wa hoka ni nan hitotsu nai to iu, hisonzai wo kyōchō suru.*”

“[Di dalam lemari pendingin hanya ada sayur] sebagai fakta sama tetapi, penggunaan bentuk (...shikanai) bahwa (pembicara) mengharapkan ada macam-macam barang lain selain sayur, tetapi yang ternyata hanya sayur. Pada (yasai dakeda) tidak menekankan bahwa ketidakberadaan barang lain kecuali sayur.”

Dari teori Morita tersebut dapat diketahui bahwa kalimat yang menggunakan partikel ～しか menunjukkan ekspresi yang lebih kuat oleh pembicara dibandingkan dengan kalimat yang menggunakan partikel ～だけ.

Selain dari segi makna, partikel ～だけ dan ～しか juga memiliki perbedaan dari segi struktur kalimatnya. Seperti yang ada pada kalimat no. 3 dan no. 4, bahwa pada kalimat dengan partikel ～しか diikuti bentuk negatif, sedangkan kalimat dengan partikel ～だけ di dalamnya tidak diikuti dengan bentuk negatif. Berikut contoh partikel sesuai fungsinya dalam kalimat :

5. a. 私しか教室で勉強していません。

Watashi shika kyōshitsu de benkyō shite imasen.

Hanya saya yang sedang belajar di kelas.

b. 私は教室しか勉強していません。

Watashi wa kyōshitsu shika benkyō shite imasen.

Saya belajar hanya di kelas.

Kedua kalimat no. 5a dan 5b hanya disisipkan partikel 〜しか pada tempat yang berbeda-beda. Pada kalimat 5a fungsi partikel 〜しか, yaitu sebagai pengganti partikel は yang mewatasi subjek. Sedangkan pada kalimat kedua berfungsi sebagai pengganti partikel で yang menerangkan keterangan tempat.

Penelitian sebelumnya mengenai *fukujoshi* ini, yaitu berjudul “Analisis Penggunaan ばかり dan だけ dalam Kalimat” dalam kajian semantik yang diteliti oleh Shasya Pashatama tahun 1997. Shasya Pashatama hanya membandingkan makna-makna yang muncul dari partikel 〜だけ terhadap ばかり, sementara penulis memebandingkan kedudukan 〜だけ dan 〜しか secara struktur dan semantik.

Berdasarkan fungsi gramatikalnya yang unik tersebut dan memperhatikan penelitian ini belum ada yang menggarapnya, maka penulis berinisiatif untuk menuntaskan dan melengkapi tulisan tentang 〜だけ dan 〜しか.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apa makna gramatikal kalimat dengan partikel 〜だけ dan 〜しか dalam kalimat bahasa Jepang?

2. Apa perbedaan bentuk struktur partikel ～だけ dan ～しか dalam kalimat?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian haruslah memiliki tujuan penelitian, agar penelitian tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal.

Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah :

1. Mendeskripsikan makna gramatikal kalimat dengan partikel ～だけ dan ～しか dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan perbedaan bentuk struktur dari partikel ～だけ dan ～しか dalam kalimat bahasa Jepang.

1.4 Metode Penelitian dan Teknik Penelitian

Metode merupakan sebuah cara sistematis untuk menyelidiki data-data yang digunakan dalam penelitian agar tujuan penelitian tercapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu data yang terjaring kemudian dianalisis, lalu diklasifikasikan dalam bentuk gambaran sesuai dengan hakikatnya. (Djajasudarma , 1993 : 15)

Sedangkan teknik penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melibatkan hubungan peneliti dengan buku-buku sebagai sumber data atau mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan langkah-langkah berikut ini :

1. Menentukan tema yang akan diteliti.

2. Mencari dan mengumpulkan data.
3. Mengklasifikasikan data.
4. Menganalisis data.
5. Menyimpulkan.

Teknik kajian yang peneliti gunakan untuk menelaah data dalam penulisan, yaitu dengan menggunakan teknik substitusi yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengganti unsur tertentu (satuan lingual) yang bersangkutan dengan unsur lain. Dengan tujuan agar dapat mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti. Oleh karena itu, untuk mengetahui kadar kesamaan kelas antara *～だけ* dan *～しか*, peneliti mensubstitusikan kedua partikel tersebut dalam suatu kalimat.

Seperti contoh kalimat dibawah ini :

6. a. 千円しかない。

Sen en shika nai.

Hanya seribu yen.

Jika kata *～しか* pada contoh 6a disubstitusikan menjadi *～だけ* maka kalimat itu menjadi seperti di bawah ini :

6. b. 千円だけある。

Sen en dake aru.

Hanya seribu yen.

Kedua kalimat tersebut sama-sama memiliki makna yang sama, yaitu ‘hanya’ akan tetapi pada kalimat yang menggunakan *～しか* memiliki pemahaman bahwa

hanya seribu yen sangat kurang, sebaliknya kalimat yang menggunakan ～だけ memiliki makna walaupun hanya seribu yen tidak apa-apa.

1.5 Organisasi Penulisan

Pada Bab I merupakan pendahuluan dari skripsi terdiri atas latar belakang masalah; lalu perumusan masalah; tujuan penelitian, yang berisi tujuan penelitian, metode penelitian dan teknik penelitian, dan yang terakhir organisasi penulisan. Selanjutnya Bab II berisi tentang kerangka dari teori yang akan dibahas, yaitu kajian teori yang terdiri dari penjelasan tentang semantik, di dalam subbab ini membahas tentang semantik, yaitu makna leksikal, makna gramatikal, lalu kelas kata yang membahas partikel ～だけ dan ～しか, dan teori-teori tentang partikel ～だけ dan ～しか. Sedangkan Bab III berisi tentang inti dari hasil penelitian yang dilakukan, yaitu membahas tentang partikel ～だけ, dan ～しか. Pada Bab IV yang berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis Bab III.

Peneliti menggunakan sistematika seperti ini dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui secara singkat tentang isi skripsi dan mengikuti dengan seksama tahapan pemikiran dalam penelitian ini.

